

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi ialah suatu teori yang diimplementasi dalam organisasi masa kini dengan maksud pemilik perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang profesional untuk mengelola perusahaan. Tenaga kerja disebut sebagai agen, dan pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*. Dilakukan pemisahan dalam mengelola perusahaan agar perseroan dapat berjalan efektif dan efisien karena mempunyai karyawan yang handal sesuai dengan kemampuan mereka untuk menjalankan kewajibannya masing-masing.

Tugas agen yaitu bebas melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun tetap mementingkan kinerja perusahaan karena jika keuntungan perusahaan besar, para agen juga mendapatkan keuntungan tersebut. Yang melakukan pengawasan dan memantau pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh agen dalam manajemen perusahaan merupakan peran pemilik perusahaan. Pemilik juga harus mempertimbangkan dalam hal pemberian bonus untuk memastikan agen bekerja demi kepentingan perusahaan.

Perlu adanya jasa auditor independen sebagai penengah hubungan antara *principal* dan *agent* terdapat dalam pemaparan *agency theory*. Apabila perusahaan semakin besar, maka perselisihan semakin berkemungkinan untuk muncul, yaitu antara pemilik dengan manajemen yang melaksanakan aktivitas perusahaan. Masalah yang muncul tersebut disebut sebagai *agency problem*. Solusi yang digunakan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi yaitu diperlukan pihak independen yang dikenal sebagai independensi auditor untuk memeriksa apakah terdapat

ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan standar yang berlaku (Tandiontong, 2017).

2.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* ialah pendapat yang dilontarkan seorang pengaudit untuk memperkirakan terdapat atau tidaknya kecurigaan dalam kesanggupan perseroan untuk menjaga kelangsungan hidup perseroan pada masa waktu < 1 tahun mulai dari laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit. Dari perspektif auditor, hasil penetapan tersebut menyangkut sejumlah langkah analisis. Auditor perlu meninjau hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang berpengaruh pada perseroan, kesanggupan melunasi utang, dan keperluan likuiditas di periode selanjutnya. (Kurniawati & Murti, 2017)

SA Seksi 341 mewajibkan auditor eksternal menyampaikan peringatan kepada pengguna laporan keuangan jika terdapat suatu kesangsian mengenai kesanggupan suatu entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya setidaknya dalam 1 periode akuntansi sehabis tanggal pelaporan keuangan atau yang dikatakan juga sebagai masa waktu pantas. Tanggung jawab auditor eksternal untuk menilai ada atau tidaknya keraguan besar terhadap kesanggupan perseroan dalam menjaga kelangsungan usahanya di masa waktu <1 tahun mulai dari tanggal pelaporan keuangan yang tengah diaudit diwajibkan oleh SA Seksi 341 pada paragraf kedua.

Indikator saat penilaian kelangsungan usaha terdiri dari 2 indikator yaitu yang terjadi dalam internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Hambatan internal yaitu hambatan yang ada di perusahaan itu sendiri, misalnya tenaga kerja, budaya perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pengendalian internal, dan penguasaan teknologi. Sedangkan kendala eksternal yaitu kondisi sosial, pasar,

politik, dan lain sebagainya. Indikator tersebut harus diperhatikan dalam mengevaluasi apakah terdapat indikasi keraguan terhadap kesanggupan suatu perseroan dalam mempertahankan bisnisnya (M. P. Purba, 2016).

Salah satu dari asumsi yang digunakan saat menyusun laporan keuangan sebuah perseroan ekonomi yaitu asumsi *going concern*. Asumsi ini mewajibkan perseroan ekonomi secara operasional & keuangan mempunyai kesanggupan untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya atau *going concern* (Kesumojati et al., 2017). Jika saat proses pengauditan didapati keadaan dan kejadian yang menghadap pada kecurigaan terhadap kelangsungan hidup perseroan maka pengaudit akan menetapkan penerimaan opini audit *going concern*.

2.3. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah untuk melihat ketepatan audit dengan standar pengauditan. Pengauditan yang dikerjakan oleh orang yang kompeten & orang yang indenpenden merupakan pengertian dari audit yang berkualitas. Pemeriksa audit yang kompeten yaitu auditor yang berkemampuan teknologi, menguasai & melakukan prosedur audit dengan baik, paham dan memakai teknik penyampelan yang tepat. Sedangkan, pemeriksa audit dikatakan indenpenden yaitu auditor yang saat mendeteksi pelanggaran, akan melaporkan pelanggaran tersebut secara indenpenden (Tandiontong, 2017).

Dalam suatu perseroan hasil kualitas audit sangatlah penting yang bertujuan meningkatkan interegritas laporan keuangan serta untuk para manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik. Pada umumnya klien mempresepsikan akan mendapatkan kualitas yang lebih bagus jika auditor bermula dari KAP besar &

yang mempunyai afiliasi bersama KAP internasional, hal ini dikarenakan auditor yang dimaksud mempunyai karakteristik yang mampu dihubungkan dengan kualitasnya contohnya adanya pelatihan, legalisasi internasional & terdapat *peer review*. Reputasi seorang auditor yang baik bakal condong untuk menjaga/melindungi kualitas auditnya dengan tujuan reputasinya terlindung dan klien tidak berpindah ke KAP lain (Rahim, 2016).

Kualitas audit dipakai untuk menaikkan kredibilitas keuangan pernyataan untuk meminimalisir risiko data yang tidak dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investo. Auditor diperkirakan memiliki kompetensi untuk menyalurkan sinyal ke pasar. Kompetensi untuk menyalurkan sinyal ini diturunkan dari otoritas auditor dengan tujuan untuk mengakses data perseroan serta kompetensi auditor untuk menaksir kendala kelangsungan hidup perusahaan (Hapsoro & Santoso, 2018).

Knechel et. al. dalam Tandiontong, kualitas audit ialah kumpulan dari metode penyelidikan secara sistematis yang baik, seperti standar pada umumnya, pada auditor's *judgement* (penilaian profesional & skeptisme) yang berkualitas tinggi, digunakan oleh auditor yang independen serta kompeten, dalam penerapan proses pemeriksaan untuk memperoleh hasil audit yang dapat diandalkan.

Menurut Tandiontong, keperluan dalam menilai kualitas audit tercermin dalam laporan keuangan, dengan tujuan meneyeluruh auditor ialah :

- a. Mendapat jaminan yang memadai terkait apakah secara menyeluruh laporan keuangan terlepas dari kelalaian yang material, yang diakibatkan dari kesalahan, demi membolehkan auditor memberi pendapat terkait

apakah laporan keuangan dilakukan dalam segala hal yang material serta tepat pada konteks laporan keuangan yang berlaku.

- b. Memberitahu laporan keuangan serta mengkomunikasikan semuanya seperti yang terkandung dalam standar audit, sesuai dengan temuan pemeriksa audit.

Audit yang berbobot akan sanggup meminimalisasi aspek ketidakpastian yang berjalanan dengan laporan keuangan yang disampaikan dari bagian manajemen. Perbaruan secara rutin atas kualitas audit mesti dilaksanakan, hal tersebut lazim jika masa yang akan datang kualitas audit dijadikan topik yang kerap menuai minat yang mendalam dari orang yang berprofesi sebagai akuntan, pemerintah & masyarakat serta para investor (Tandiontong, 2017).

2.4. Debt Default

Debt adalah uang dengan jumlah tertentu atau objek yang bisa dievaluasi dengan uang dan didapatkan dari pihak-pihak lain dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan melakukan pelusanan atau memenuhi kewajibannya. *Default* merupakan keberatan, kelalaian, kegagalan seorang debitur dalam membayar utangnya kepada pihak kreditur berkaitan dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Dari definisi *debt* dan *default* dapat dirangkum bahwa *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Informasi yang menunjukkan apakah perusahaan sanggup membayar utangnya dengan tepat waktu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bilamana perusahaan bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan

tersebut dianggap berada di posisi *non default*. Sebaliknya, perusahaan dianggap berada di posisi *default* bilamana perusahaan tidak bisa melunasi utangnya pada saat batas waktu pelunasan atau telah melewati batas waktu yang telah disetujui kedua belah pihak.

Gagal dalam menyelesaikan kewajiban dan bunga juga menggambarkan parameter penilaian *going concern* yang sering dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi keberlangsungan suatu bisnis. Auditor dapat menggunakan status hutang suatu perusahaan sebagai cikal bakal penilaian kesehatan keuangan usaha tersebut. Saat hutang perusahaan sangat banyak, menyebabkan arus kas suatu perusahaan menjadi turun karena digunakan untuk melunasi hutangnya, dalam hal ini akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika hutang yang melebihi batas waktu pembayaran tidak dilunasi, maka terdapat potensi diterimanya laporan *going concern* dari auditor (Imani, Nazar, & Budiono, 2017).

2.5. Rasio Likuiditas

Sering kali kita mendengar atau melihat adanya perseroan yang tidak sanggup melunasi seluruh atau sebagian utang pada saat ditagih. Atau terkadang perseroan tidak mempunyai dana untuk melunasi utangnya tepat pada waktunya. Mengapa bisa terjadi hal seperti itu? Karena perseroan tidak mempunyai dana yang memadai untuk menutupi utang saat tiba batas waktu pembayarannya (Kasmir, 2019).

Likuiditas yaitu untuk menaksir kompetensi suatu entitas dalam melunaskan utang yang perlu segera dilunasi, atau kesanggupan perseroan untuk melunasi utangnya saat batas waktu pelunasan berarti perseroan tersebut dalam posisi

“*liquid*”, dan perseroan disebut mampu melunasi kewajibannya tepat saat masa waktu pelunasannya jika perseroan itu mempunyai aktiva lancar yang lebih gede dibanding utang lancarnya. Sebaliknya jika perseroan tidak dapat melunasi kewajiban keuangannya ketika ditagih, artinya perseroan tersebut dalam posisi “likuidasi” (S. F. Purba & Nazir, 2018).

Untuk menaksir kemampuan ini, biasanya digunakan rasio lancar dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah untuk menghitung jumlah aktiva lancar yang tersaji untuk melunasi kewajiban lancarnya yang harus segera dilunasin. Kalkulasi rasio ini dilaksanakan memakai metode perbandingan dari total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang menampilkan kesanggupan perseroan dalam melunaskan kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar namun tidak diikuti perhitungan nilai persediaan. Rasio ini ditaksir dengan cara membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

Perseroan dengan rasio likuiditas tinggi condong tidak memakai pembiayaan dari utang karna memiliki jumlah dana internal yang besar (M. A. Purba & Yesika, 2019). Entitas dengan keadaan keuangan yang baik ialah entitas yang sanggup melunasi kewajiban lancar pada batas waktu pembayaran. Entitas yang gagal melunasi kewajiban lancar pada masa waktu pembayarannya akan memunculkan kesangsian pada kelangsungan hidup perseroan tersebut (Kurniawati & Murti, 2017).

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa penelitian terdahulu yang melakukan pengkajian permasalahan yang sama.

1. Pengkajian yang dikaji oleh (Simamora & Hendarjatno, 2019) dengan judul “*The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion*”. Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 80 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan masa waktu 2009-2013. Teknik analisis didalam pengkajian ini memakai metode analisis data uji regresi logistik. Kesimpulan dari pengkajian ini menyimpulkan *Leverage & Opinion Shopping* mempunyai pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, melainkan *Audit Lag*, Rasio Likuiditas & *Audit Client Tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Pengkajian yang dikaji oleh (Rahim, 2016) dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*”. Pengambilan sampel pada

pengkajian ini memakai cara *purposive sampling*. Teknik uji terhadap hipotesis pada kajian ini memakai analisis regresi logistik & kesimpulan dari kajian ini ialah Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan *Opinion Shopping* memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengkajian yang dikaji oleh (Dewi & Latrini, 2018) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* pada Opini Audit *Going Concern*”. Sampel dalam pengkajian ini memakai teknik *non-probability* dengan metode *purposive sampling* sehingga dihasilkan sampel dengan total 38 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2012-2016. Teknik analisis data yang dipakai pada pengkajian ini ialah uji regresi logistik dengan hasil pengkajian menunjukkan *Financial Distress* terdapat pengaruh yang negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* dan *Debt Default* terdapat pengaruh yang positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Pengkajian yang dikaji oleh (S. F. Purba & Nazir, 2018) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini menggunakan sampel yang disortir dengan cara *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 404 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2014 hingga 2016. Teknik analisis data pada kajian ini memakai analisis data uji *logistic regression* dengan kesimpulan berupa Profitabilitas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, tetapi Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. Pengkajian yang dikaji oleh (Kesumojati et al., 2017) dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress* dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 160 perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2011 hingga 2015. Teknik menganalisis data pada pengkajian ini diuji dengan memakai teknik regresi logistik. Kesimpulan pada pengkajian ini menyatakan bahwa *financial distress & debt default* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi kualitas audit tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Pengkajian yang dikaji oleh (Miraningtyas & Yudowati, 2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan *Disclosure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”. Teknik pemilihan sampel pada pengkajian ini yaitu memakai *purposive sampling*. metode analisis data yang dipakai adalah analisis *descriptive statistic* dan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari pengkajian ini yaitu uji yang dilakukan secara simultan variabel Reputasi Auditor, Likuiditas dan *Disclosure* memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dan pengujian secara parsial Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Reputasi Auditor tidak memiliki

pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, dan *Disclosure* memiliki pengaruh yang positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Imani et al., 2017) dengan judul “Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 40 perseroan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2015. Teknik olahan data yaitu analisis *multivariate* dengan *logistic regression analysis*. Hasil dari pengkajian ini menyatakan bahwa Secara simultan variabel *Audit Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* & Kondisi Keuangan Perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, melainkan pengujian secara parsial *Audit Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan tidak adanya pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dan variabel *Debt default* mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Murti, 2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Sampel yang dipakai pada kajian ini sebanyak 10 perseroan tekstil & garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2011 hingga 2016. Teknik analisis data pada pengkajian ini yaitu mengkombinasi data *cross section & time series*.

Kesimpulan dari pengkajian ini menyatakan Variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Profitabilitas secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan juga Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

9. Pengkajian yang dikaji oleh (Hapsoro & Santoso, 2018) dengan judul “*Does Audit Quality Mediate The Effect Of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor’s Reputation On Giving Going Concern Opinion?*”. Dalam kajian ini memakai sampel sebanyak 185 perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari pengkajian ini menyimpulkan bahwa Kualitas Audit terdapat pengaruh yang negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, ABFE & Audit Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* dan Reputasi Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

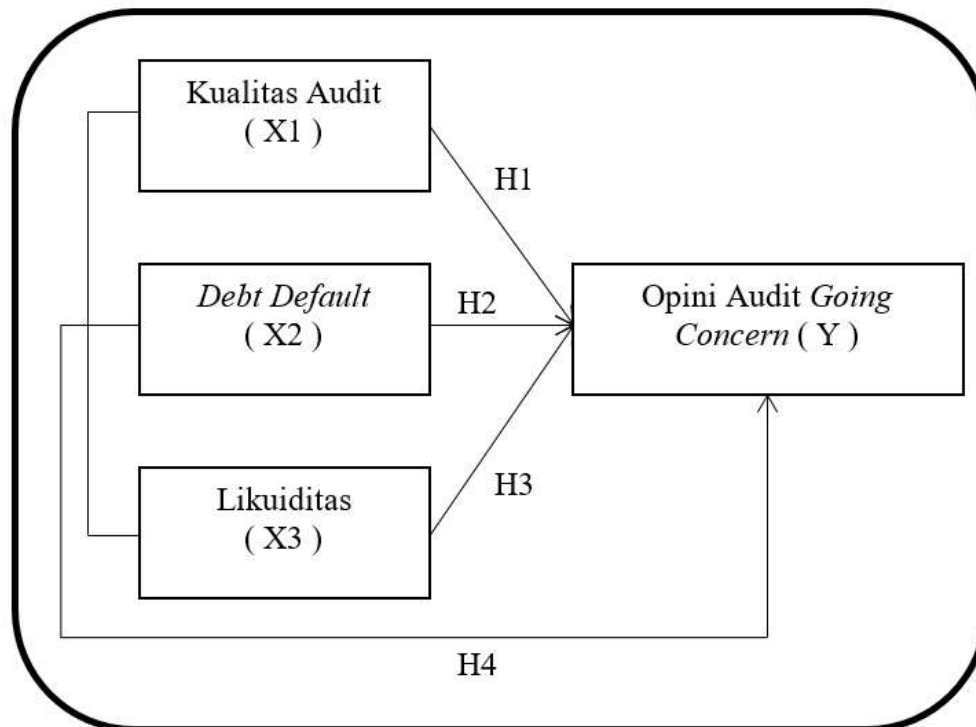
No.	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rahmat Akbar Simamora dan Hendarjatno, 2019 ISSN : 2459-9700 (Print) 2443-4175 (Online) Doaj	<i>The Effects Of Audit Client Temure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion</i>	Variabel Independen : 1. <i>Audit Client Temure</i> 2. <i>Audit Lag</i> 3. <i>Opinion Shopping</i> 4. Rasio Likuiditas 5. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. <i>Audit Client Temure, Audit Lag</i> , dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

Tabel 2.1 Lanjutan

2.	Syamsuri Rahim, 2016 ISSN : p-ISSN : 2302-514X e-ISSN : 2303-1018 Sinta	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Kondisi Keuangan 2. Kualitas Audit 3. <i>Opinion Shopping</i> Variabel Dependen : 1. Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
3.	I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi dan Made Yenni Latrini, 2018 ISSN : 1223-1252 Sinta	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Debt Default</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. <i>Financial Distress</i> 2. <i>Debt Default</i> Variabel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. <i>Debt Default</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
4.	Sesty Farica Purba, Nazmel Nazir, 2018 ISSN : 2339-0823 (Online) Sinta	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Rasio Keuangan 3. Kualitas Auditor Variabel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam pengkajian ini peneliti memakai 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *deb default*, dan likuiditas. Variable dependen dalam pengkajian ini ialah variabel opini audit *going concern*. Berikut ialah paradigma dari kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Melalui kerangka pemikiran di atas, sehingga hipotesis pada pengkajian ini, yaitu:

H₁ : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₂ : *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₄ : Kualitas audit, *Debt default*, dan Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.